



Permainan Tradisional Bakiak Untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak

Andan Firmansyah¹, Alifia Badriatul H¹, Kemala Fauzia¹, Listiawati¹, Meida Bintari J¹, Mutia Dwi M¹, Nendela Resta A¹

¹Department of Nursing, STIKes Muhammadiyah Ciamis

Correspondence author: Mutia Dwi Mulyani

Email: mutiadm30@gmail.com

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 085794610828

Submitted: 30 Juni 2023, Revised: 15 Oktober 2023, Accepted: 27 Oktober 2023, Published: 30 Oktober 2023DOI:

Doi: <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i5.259>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Bakiak game is one of the traditional games originating from West Sumatra which was born in the mid-1970s. This game tool is made of two thick sandal-shaped wooden planks that are about 125 cm long. On each board there are three or four rubber straps to tie the players' feet.

Objective: the purpose of this study was to determine the effectiveness of the traditional bakiak game on the motor development of elementary school children.

Method: The method chosen is the type of Classroom Action Research (PTK) which has four stages of procedure namely, planning, implementation (action), observation (observation), reflection. Used in this research are observation and documentation.

Result: The result of these observations indicate that gross motor development in children has not developed properly, especially when walking using clogs which requires a lot of training. This is the reason for researchers to observe again the gross motor development of children in the next stage.

Conclusion: The conclusion of this research on traditional bakiak games on children's gross motor development is going according to plan. The series of activities from start to finish went well, the children and teachers were very enthusiastic and active in playing. This game has a positive effect on the development of gross motor skills and social development of children. There are very significant changes before and after the game.

Keywords: children, rough motoric, traditional game

Latar Belakang

Masa keemasan atau golden age merupakan tahap paling dalam perkembangan seorang anak, karena biasanya pada tahapan ini perkembangan kepribadian seorang anak akan terbentuk (Rachman & Mujtahidin, 2023). Pada anak usia 0-8 tahun biasanya di tandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, maka dengan cara memberikan stimulasi yang baik akan membantu perkembangan anak. Salah satunya dengan melatih kemampuan motorik kasar (Mahmud, 2019).

Motorik kasar adalah suatu gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan antar anggota tubuh, dan melakukan aktivitas menggunakan tenaga yang kuat, (Rohmatin & Wulan, 2019). Aktivitas motorik kasar ini merupakan gerakan yang cara kerjanya menggunakan otot-otot atau kekuatan pada setiap ekstermitasnya, misalnya seperti berjalan, naik turun tangga, berlari, menendang, melompat, berjalan dan naik turun tangga (Sutini, 2018). Berdasarkan hal tersebut guna melatih kemampuan motorik kasar pada anak dapat didukung dengan metode belajar sambil bermain (Adi & Muthmainah, 2020).

Metode belajar sambil bermain ini merupakan cara yang efektif dalam menilai kemampuan motorik kasar anak (Maulida, 2020). Guna meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak, metode belajar sambil bermain ini dapat didukung dengan permainan tradisional (Nugrahastuti et al., 2016). Permainan tradisional ini merupakan permainan yang berkembang dalam suatu daerah dan biasanya dimainkan secara turun-temurun, salah satunya adalah permainan bakiak (Sutini, 2018).

Permainan bakiak yang berasal dari Sumatera Barat pada pertengahan tahun 1970-an ini adalah salah satu permainan tradisional. Alat permainan ini terdiri dari dua papan kayu keras berbentuk sandal setebal 125 cm. Setiap papan memiliki tiga atau empat tali karet untuk mengikat tali permainan.

Permainan ini dimainkan secara berkelompok yang terdiri dari tiga atau empat anak per kelompoknya. Setiap anak harus meletakkan kaki mereka ke dalam lekukan tali yang dihubungkan dengan sepasang tongkat panjang yang kemudian mereka diharuskan berjalan berkelompok dengan menggunakan bakiak tersebut hingga mencapai garis finis (Fauni, 2019).

Permainan ini biasanya dilakukan dengan cara pertandingan antar kelompok. Dengan adanya permainan bakiak ini membuat anak bergerak dan berpikir bagaimana cara bekerjasama supaya cepat mencapai garis akhir. Dalam permainan bakiak ini dapat terlihat adanya keseimbangan, koordinasi serta sinkronisasi antara strategi yang disusun oleh anak dan gerakan ekstermitas, sehingga kemampuan motorik kasar pada anak dapat berkembang (Sumual et al., 2020).

Tujuan

Tujuan di lakukan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menerapkan permainan tradisional bakiak dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia sekolah.

Metode

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode praktik langsung atau praktik tindakan Kelas (PTK) yang memiliki empat tahapan prosedur yaitu, perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), refleksi. Sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian ini, ada beberapa tahapan persiapan supaya acara berjalan efektif dan efisien

anantara lain, menentukan lokasi pengabdian, menyiapkan dan memilih metode hingga evaluasi. Kegiatan Pengabdian ini bersifat formal, jadi di lakukan pemilihan serta penentuan lokasi berdasarkan karakteristik peserta. Yang pada akhirnya diputuskan kegiatan di laksanakan pada hari Kamis 4 Mei 2023. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak kelas 1 dan 2. Dengan lokasi pengabdian yang dipilih yaitu di SD Negeri 2 Kersaratu dengan jumlah peserta sebanyak 18 orang anak serta instrumen yang di gunakan berupa lembar observasi dengan indikator penelitian sebagai berikut:

Tebal 1. Lembar Observasi

Indikator Permendikbud	Indikator Penilaian motorik kasar	BB	MB	BSH	BSB
Menerapkan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk dapat meraih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	1. Berjalan lurus menggunakan bakiak sejauh 10 meter				
	2. berjalan sambil memutar arah menggunakan bakiak				
Melakukan permainan fisik dengan aturan	3. menjaga keseimbangan tubuh (tidak terjatuh) saat bermain bakiak				
	4. Berjalan pada lintasan yang sudah di tentukan				

Sumber: Modifikasi Permendikbud 137 Tahun 2014

Teknik yang di gunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu dengan observasi serta dengan dokumentasi. Setelah itu data yang berasal dari hasil observasi serta dokumentasi akan di rangkum dalam satu ruangan yang berisi hasil perkembangan pada anak akan dianalisis dengan cara membandingkan perkembangan motorik pada anak yang di capai, guna mengetahui peningkatan perkembangan motorik kasar anak tersebut sesuai usia atau tidak. Berikut merupakan rumus untuk mencari persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keteranagn :

P : persentase

F : frekuensi

N : jumlah objek

Setelah adanya data dari hasil perhitungan tersebut, selanjutnya di interfretasikan dalam empat tingkatan sebagai berikut:

- 0% - 29% = Belum berkembang (BB)
- 30% - 49% = Mulai tumbuh (MB)
- 50%-79% = Tumbuh sesuai harapan (BSH)
- 80 – 100% = Berkembang sangat baik (BSB)

Peningkatkan perkembangan motorik kasar anak ini akan dikatakan berhasil jika anak-anak kelas 1 dan 2 di SD Negeri 2 Kersaratu mengalami peningkatan dalam perkembangan motorik kasar setelah mengikuti permainan tradisional bakiak sebesar $\geq 80\%$ (Berkembang Sangat Baik).

Kegiatan ini di laksanakan atas kerjasama tim dosen dan mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis yang berjumlah 6 orang. Setelah melakukan kontrak waktu dengan kepala sekolah SD Negeri 2 Kersaratu, kemudian mengumpulkan anak-anak serta melakukan perkenalan antara mahasiswa dan anak-anak peserta terlebih dahulu, selanjutnya melakukan refleksi atau peregangan tubuh sebelum memulai permainan bakiak yang kemudian dilakukan pengamatan pada saat permainan berlangsung untuk mengetahui perkembangan motorik kasar pada anak.

Hasil

Setelah melaksanakan kegiatan terapi bermain bakiak dan melakukan observasi dengan kerjasama dengan guru pendamping, dimana fokus pada observasi selama permainan bakiak berlangsung. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan anak-anak berkumpul di lapangan. Dengan pembukaan guru mengucapkan salam, dan memimpin peregangan tubuh sebelum dimulai permainan. Setelah itu guru memberikan informasi kepada anak-anak kelas 1 dan 2 di SD Negeri 2 Kersaratu bahwa hari itu akan dilaksanakan kegiatan permainan tradisional bakiak dari STIKes Muhammadiyah Ciamis dengan tujuan akan mengajak anak-anak belajar sambil bermain menggunakan permainan bakiak. Kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu peraturan dalam permainan bakiak. Pada saat tahap pertama dimulai, banyak sekali anak-anak yang belum bisa menyeimbangkan tubuh, tidak mau bekerjasama dengan kelompoknya, berjalan dengan bakiak tidak sesuai jalur yang sudah ditentukan, hal ini terjadi karena anak tidak fokus pada peraturan permainan yang sudah disampaikan sehingga anak hanya ingin menang sendiri tanpa memikirkan kekompakan dalam kelompoknya.

Maka hasil observasi dari pengamatan perkembangan motorik kasar anak pada tahap 1 dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Perkembangan Motorik Kasar Anak Tahap 1

NO	INDIKATOR	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Berjalan lurus menggunakan bakiak sejauh 10 meter	7	40	5	30	4	20	2	10
2.	Berjalan sambil memutar arah menggunakan bakiak	8	50	6	30	0	0	0	0
3.	Menjaga keseimbangan tubuh (tidak terjatuh) saat bermain bakiak	12	70	4	20	2	10	3	20
4.	Berjalan pada lintasan yang sudah di tentukan	6	30	5	30	4	20	3	20
Jumlah Perolehan Skor		33	190	20	110	10	50	8	50
Rata-rata		8	47	5	20	2	12	2	12

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan pada tahap 1 untuk indikator pada berjalan lurus dengan menggunakan bakiak tersebut sejauh 10 meter terhitung masih memiliki nilai yang rendah, dengan jumlah sekor kategori belum berkembang sebanyak 7 anak dan rata-rata skor sebesar 40%. Jumlah skor pada kategori mulai berkembang sebanyak 5 anak dengan skor rata-rata 30%. Kemudian untuk jumlah skor pada kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak dengan skor rata-rata 20% dan skor pada kategori berkembang sangat baik sebanyak 2 dengan skor rata-rata 10%. Hasil dari observasi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak belum berkembang dengan semestinya terutama pada saat berjalan dengan menggunakan bakiak yang harus memerlukan banyak pelatihan khususnya keseimbangan. Hal ini menjadi alasan bagi tim untuk mengobservasi kembali mengenai perkembangan motorik kasar anak pada tahap berikutnya.

Refleksi

Refleksi merupakan evaluasi untuk memikirkan kembali apa yang sudah di lakukan sebelumnya, baik itu kelebihan ataupun kekurangan. Berdasarkan hasil yang diperoleh sebelumnya maka terdapat kekurangan pada tahap 1 yang menjadi salah satu faktor tidak tercapainya perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan kriteria yang di tetapkan. Kekurangan tersebut antara lain:

1. Guru dan fasilitator mahasiswa kurang jelas memberikan contoh bagaimana memainkan bakiak yang benar sesuai dengan peraturan yang tertera, guru hanya menjelaskan mekanisme permainan saja tanpa mempraktikan langsung sehingga sulit dimengerti oleh anak-anak dan mereka bermain diluar aturan.
2. Tidak ada waktu atau kesempatan uji coba pada anak-anak sebelum bermain sehingga membuat mereka sulit untuk membiasakan bermain dengan bakiak ini.

Berdasarkan refleksi tersebut, maka tim membuat rencana terhadap perbaikan yang akan di lakukan pada tahap II nanti. Renacana perbaikan yang di lakukan guru antara lain:

1. Fasilitator akan memberikan contoh beberapa kali kepada anak sampai anak mengerti dengan aturan permainan yang harus diperhatikan.
2. Memberikan kesempatan uji coba kepada anak supaya mereka bisa mengatur strategi dalam bermain meskipun belum terbiasa.
3. Memberikan motivasi dan dukungan supaya anak bisa lebih bersemangat dalam melakukan permainan.

Hasil Penelitian Tahap II

Pada tahap II peneliti melakukan observasi kembali perkembangan motorik kasar anak dengan prosedur yang sama seperti tahap I yang mencakup, perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi) Refleksi. Berikut tabel hasil dari penelitian tahap II:

Tabel 3. Tingkat Perkembangan Motorik Kasar Anak Tahap II

NO	INDKATOR	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Berjalan lurus menggunakan bakiak sejauh 10 meter	0	0	3	20	3	20	9	50
2.	Berjalan sambil memutar arah menggunakan bakiak	3	20	3	20	6	30	6	30
3.	Menjaga keseimbangan tubuh (tidak terjatuh) saat bermain bakiak	3	20	3	20	3	20	9	50
4.	Berjalan pada lintasan yang sudah ditentukan	0	0	0	0	9	50	9	50
	Jumlah Perolehan Skor	6	40	9	60	21	120	33	180
	Rata-rata	1	10	2	15	5	30	8	45

Tabel di atas merupakan hasil dari observasi tahap II, bahwa perkembangan motorik kasar anak meningkat lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa permainan tradisional bakiak ini mampu melatih anak dalam mengembangkan atau meningkatkan motorik kasar.

Dokumentasi





Kesimpulan

Pengabdian Masyarakat dengan kegiatan terapi bermain dengan permainan tradisional bakiak ini berjalan sesuai dengan rencana. Rangkaian kegiatan dari awal sampe akhir berjalan dengan baik, anak-anak dan guru sangat antusias dan aktif dalam bermain. Dan dari hasil observasi didapatkan bahwa Permainan bakiak ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak.

Daftar Pustaka

- Adi, B. S., & Muthmainah, M. (2020). Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini sebagai pembentuk karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 33–39.
- Amira, I., Hendrawati, H., & Senjaya, S. (2019). Penyuluhan tentang bahaya merokok pada siswa SMAN 2. *Media Karya Kesehatan*, 2(1).
- Bany, Z. U., & Darman, W. (2014). Perbandingan efektifitas penyuluhan metode ceramah dan demonstrasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SD. *Cakradonya Dental Journal*, 6(1), 661–666.
- Fauni, A. M. (2019). Pengaruh Permainan Bakiak Terhadap Perkembangan Sosial Anak Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Di Tk Nusa Indah Palembang. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 40–51.
- Jafri, Y., & Siskayunere, F. (2019). Penyuluhan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Di Kenagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 1(1), 15–18.
- Mahmud, B. (2019). Urgensi stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87.
- Maulida, S. (2020). Pengaruh Permainan Tradisional Bakiak Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 50–59.
- Nugrahastuti, E., Pupitaningtyas, E., Puspitasari, M., & Salimi, M. (2016). Nilai-nilai karakter pada permainan tradisional. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Rachman, S. A., & Mujtahidin, S. (2023). ANALISIS PERMAINAN BAKIAK TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 4(1), 296–300.
- Rohmatin, T., & Wulan, B. R. S. (2019). Kemampuan motorik kasar anak sekolah dasar berdasarkan perbedaan status ekonomi keluarga. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 172–180.
- Siregar, R. J., & Rambe, N. Y. (2020). Penyuluhan tentang Bahaya Merokok pada Pria di Desa Sorimaon Kec. Batang Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2020. *Jurnal*

Pengabdian Masyarakat Auifa (JPMA), 2(3), 59–66.

Sumual, I. F. F., Budiyono, B., & Sularso, P. (2020). Upaya Menumbuhkan Rasa Solidaritas Kebangsaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Bakiak. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 117–124.

Sutini, A. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).